



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 3954 - 3961

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Aslam^{1✉}, Abdul Azis Wahab², Diding Nurdin³, Nugraha Suharto⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Indonesia¹

Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia^{2,3,4}

E-mail: ea_aslam@uhamka.ac.id¹, abdulaziswahab1@gmail.com², diding01nurdin@gmail.com³,
nunu123upi@yahoo.co.id⁴

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang peran kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah 28 kepala sekolah pada Sekolah Dasar Muhammadiyah se-DKI Jakarta. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa kepala sekolah dapat mengelola sekolah untuk meningkatkan kinerja mengajar guru dengan model dan strategi yang dibangun dalam rangkai mewujudkan tujuan organisasi. dimensi atau indikator kepemimpinan instruksional yang dapat mempengaruhi kinerja mengajar guru adalah mengembangkan misi dan tujuan peningkatan kurikulum sekolah, pengembangan komunitas belajar profesional, mengembangkan lingkungan kerja dan mempromosikan iklim pembelajaran akademik.

Kata Kunci: kepemimpinan instruksional, kepala sekolah, kinerja guru.

Abstract

This study examines the role of instructional leadership in improving the performance of principals. The research method used is descriptive qualitative. The subjects of this study were 28 principals at Muhammadiyah Elementary School in DKI Jakarta. Data collection techniques used are interviews and observation. The results of this study illustrate that school principals can manage schools to improve teacher teaching performance with models and strategies built in order to realize organizational goals. Instructional dimensions or indicators that can affect teachers' teaching performance are developing the mission and objectives of improving the school curriculum, developing a professional learning community, developing a work environment and improving the atmosphere of academic learning.

Keywords: instructional leadership, principals, teacher performance.

Copyright (c) 2022 Aslam, Abdul Azis Wahab, Diding Nurdin, Nugraha Suharto

✉ Corresponding author :

Email : ea_aslam@uhamka.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2742>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 3 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan pada dasarnya akan memberikan layanan yang terbaik bagi siswanya sehingga akan memberikan dua point yaitu bagi siswa terjadi peningkatan hasil belajar dan bagi sekolah akan meningkatkan nilai mutu pendidikan. Sekolah pendidikan dasar merupakan pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah. Dalam UU SISDIKNAS Bab IV pasal 17 menyatakan bahwa “pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah”. Kepala Perwakilan Bank Dunia untuk Indonesia Rodrigo Chaves melaporkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah yang tercermin dari peringkat Indonesia yang masih berada di posisi tertinggi dari negara-negara tetangga (Fauzie, 2018). Indikator peringkat kualitas pendidikan ini tercermin dalam jumlah kasus buta huruf. Sementara dari sisi akses pendidikan, jumlah siswa yang kini mampu bersekolah meningkat cukup signifikan. Adapun peningkatan akses ini dilakukan dengan meningkatkan pembiayaan, peningkatan partisipasi para pelaku lokal dalam tata kelola pendidikan, peningkatan akuntabilitas dan kualitas guru, hingga memastikan kesiapan siswa. Hal lain dari rendahnya kualitas guru diakibatkan perbedaan kualitas kinerja, kompetensi, dan keterampilan yang dimiliki guru, yang pada akhirnya akan memberikan dampak terhadap kinerja mengajar guru dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan, lebih spesifiknya pada hasil belajar yang dicapai siswa. Kompetensi guru yang dimaksud adalah kompetensi profesional yang berkaitan dengan disiplin ilmu dalam menjalankan tugas sehari-hari sebagai guru yang dapat melakukan tranfer ilmu kepada siswanya baik melalui belajar mandiri atau kelompok. Sementara itu keterampilan lebih diarahkan pada penguasaan motorik, seperti demonstrasi alat.

Masyarakat mempunyai harapan yang tinggi terhadap guru. Keberhasilan atau kegagalan suatu lembaga pendidikan sering dikaitkan dengan guru. Penilaian masyarakat terhadap guru bervariasi, bila peserta didik sukses seolah-olah karena prestasi siswanya, sebaliknya bila ada kesalahan yang dilakukan guru baik kualitas pendidikan rendah apalagi yang berkaitan dengan moral dan akhlak, maka serta merta masyarakat akan menghakimi guru secara serentak. Upaya guru untuk melakukan peningkatan kualitas pendidikan khususnya kualitas mengajar guru terus dilakukan dengan segala macam usaha. Masalah kualitas pengajaran guru membutuhkan pengawasan dan bimbingan yang konstan. Supervisi pendidikan berupaya untuk meningkatkan potensi siswa melalui kegiatan pembelajaran yang berkualitas. Kepala sekolah mengawasi instruktur untuk meningkatkan keterampilan mengajar. Kepala sekolah mengawasi guru sebagai bagian dari pengembangan profesional mereka.

Seorang guru harus profesional karena mengajar menuntut keterampilan tertentu yang tidak dapat diajarkan oleh orang lain. Guru memiliki keahlian dan mengajarkannya kepada orang lain, meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Merencanakan, mengelola, dan menganalisis hasil belajar siswa semuanya berkaitan dengan kinerja mengajar guru. Seorang pendidik merencanakan pembelajaran berdasarkan kondisi lapangan, mengelola pembelajaran untuk memastikan siswa belajar dengan baik, dan menilai proses dan hasil belajar siswa.. Selaian itu, tugas dan peranan guru antara lain menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan belajar siswa (Sadirman, 2011).

Beragam faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu lembaga pendidikan, baik faktor internal maupun eksternal di antaranya faktor pimpinan atau kepala sekolah yang berperan aktif dalam setiap kegiatan sebagai kunci pendorong bagi perkembangan dan kemajuan sekolah dan bertanggung jawab untuk meningkatkan keberhasilan siswa. Kepemimpinan kepala sekolah yang tidak fleksibel akan mengganggu jalannya proses kegiatan di sekolah, dalam arti kepala sekolah terlalu otoriter dalam setiap keputusannya sehingga memberikan kesan yang kurang baik di mata warga sekolah. Gaya kepemimpinan yang demikian akan sulit untuk mengembangkan sekolah yang bermutu, karena akan terhambat dalam merealisasikan visi

dan misi sekolah. Gaya kepemimpinan sangat beragam baik yang menumbuhkan iklim positif maupun sebaliknya, kepemimpinan kepala sekolah yang diharapkan adalah kepemimpinan yang adil, dan mampu menjawab setiap persoalan yang dihadapi guru dengan solusi yang tepat.

Kepemimpinan instruksional kepala sekolah terkait dengan tugas guru sebagai profesional seperti mengembangkan metode belajar melalui penelitian tindakan atau ide inovatif. Berdasarkan penelitian dilaporkan bahwa tidak banyak penelitian yang dilakukan dalam konteks sekolah yang berbasis agama Islam di Thailand (Othman & Wanlabeh, 2012). Fenomena tersebut tidak jauh berbeda dengan di Jakarta. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif diterima secara luas sebagai komponen kunci untuk terwujudnya pembenahan mutu sekolah. Argumentasi yang konsisten yaitu bahwa kepemimpinan instruksional telah lama diajukan sebagai tanggung jawab utama kepala sekolah (Ulrich & Deborah dalam (Reitzug et al., 2008). Kepemimpinan instruksional di antara para pemimpin sekolah merupakan faktor kunci dalam pengembangan kualitas pendidikan dan keberhasilan sekolah (Ismail et al., 2018).

Laporan sebuah jurnal (Hallinger, 2005) menyatakan bahwa pemimpin instruksional fokus pada:

1. Menciptakan rasa tujuan bersama di sekolah, termasuk tujuan jelas yang difokuskan pada pembelajaran siswa;
2. Mendorong peningkatan berkelanjutan sekolah melalui perencanaan pengembangan sekolah siklis yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan;
3. Mengembangkan iklim harapan tinggi dan budaya sekolah yang bertujuan untuk inovasi dan peningkatan pengajaran dan pembelajaran;
4. Mengkoordinasikan kurikulum dan memantau hasil belajar siswa;
5. Membentuk struktur penghargaan sekolah untuk mencerminkan misi sekolah;
6. Pengorganisasian dan pemantauan berbagai kegiatan yang ditujukan untuk pengembangan staf yang berkelanjutan; dan
7. Menjadi kehadiran yang terlihat di sekolah, mencontohkan nilai-nilai budaya sekolah yang diinginkan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu menjelaskan suatu gejala, kondisi, atau keadaan. Sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang luas dan mendalam tentang fenomena-fenomena dan kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Penelitian ini dilakukan di 28 kepala sekolah pada Sekolah Dasar Muhammadiyah Se DKI Jakarta.

Fokus penelitian ini adalah gambaran kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah reduksi data, menyajikan data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Dan Teknik keabsahan data adalah triangulasi dan meningkatkan ketekunan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan instruksional atau kepemimpinan pembelajaran merupakan perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang mengajak dan mempengaruhi guru untuk mengembangkan lingkungan kerja yang produktif sehingga dapat menciptakan kondisi belajar siswa yang baik. Dengan kata lain kepemimpinan pembelajaran atau kepemimpinan instruksional lebih menekankan pada pencapaian tujuan pembelajaran yang komponennya meliputi: kurikulum, proses KBM, evaluasi, pengembangan guru dan pengembangan komunitas belajar.

Kepemimpinan instruksional kepala sekolah adalah perilaku yang membentuknya, dan apa yang dihasilkannya. Dalam arti luas, ini dapat merujuk pada “tindakan yang dilakukan dengan tujuan mengembangkan lingkungan kerja yang produktif dan memuaskan bagi guru serta kondisi dan hasil belajar yang diinginkan bagi anak-anak” (Celikten, 2001). Keberhasilan sebuah sekolah sangat bergantung pada kepemimpinan instruksional yang efektif. Alasannya, pada kenyataannya sebagian besar kepala sekolah tidak terlalu menekankan pada kompetensi mengajar guru melainkan lebih pada tugas administrasi (Ismail et al., 2018). Kepemimpinan instruksional harus dan dapat menjadi yang terdepan dalam inovasi teknologi untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran (Hoy & Hoy, 2013).

bertahan lama, terutama karena hubungannya dengan, dan dampaknya yang terbukti pada, hasil sekolah dan siswa bahkan bukti empiris menyoroti dan memperkuat hubungan positif antara kepemimpinan instruksional dan kualitas kinerja sekolah dan pembelajaran siswa (Alma et al., 2017). Pemimpin instruksional digambarkan sebagai pemimpin yang kuat dan terarah yang telah berhasil "mengubah sekolah mereka" serta dipandang sebagai pembangun budaya yang berusaha untuk menciptakan "pers akademis" yang memupuk harapan dan standar tinggi bagi siswa, serta guru (Hallinger, 2007). Kepemimpinan instruksional adalah kemampuan menggerakkan organisasi secara efektif dalam melakukan peran aktif dalam kegiatan yang menekankan pada pengembangan pengajaran (Sari, 2013). Adapun dimensi dari kepemimpinan kepala sekolah mencakup beberapa hal seperti, (1) pengembangan staff, (2) memperbaiki unjuk kerja pengajaran, (3) pengajaran langsung pada guru dan konselor, (4) meyakinkan kerja guru di kelas untuk disupervisi.

Salah satu aspek penting dalam kepemimpinan instruksional adalah bagaimana seorang kepala sekolah menciptakan iklim pembelajaran dan mengajar yang kondusif. Pemimpin adalah istilah yang digunakan untuk individu mengambil inisiatif untuk membawa perubahan dalam sistem pendidikandalam rangka mencapai tujuan organisasi (Niqab et al., 2014). Pemimpin membutuhkan inisiatif lebih dari sebelumnya karena para pemimpin dapat mengubah sistem yang ada. Kepemimpinan dianggap sebagai elemen kunci dalam efektivitas kelembagaan.

Menurut (Bays & Crockett, 2007) untuk menganalisis kepemimpinan instruksional berarti melihat secara dekat bagaimana pemimpin sekolah mendefinisikan dan melaksanakan tugasnya dan terlibat dengan orang lain dalam hal:

1. Mengejar Visi Instruksional;
2. Menumbuhkan Norma Kepercayaan, Kolaborasi, Dan Pers Akademik;
3. Guru Pendukung; dan
4. Pemantauan Instruksi Dan Inovasi.

Pemimpin instruksional digambarkan sebagai pemimpin yang kuat dan terarah yang telah berhasil "membalikkan sekolah mereka" dan pemimpin instruksional dipandang sebagai pembangun budaya (Hallinger, 2005). Mereka berusaha menciptakan “pers akademik” yang menumbuhkan harapan dan standar yang tinggi bagi siswa, serta untuk guru. Terdapat hubungan positif antara kepemimpinan pembelajaran dengan kinerja guru (Faizah et al., 2020).

Hasil wawancara dengan sumber data menjelaskan visi sekolah adalah menjadikan peserta didik menjadi generasi Qurani dan juga berwawasan global. Visi misi ini dituangkan oleh kepala sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler dan juga pembelajaran, seperti pembelajaran Al-Qur'an di SD Muhammadiyah 5 terdapat 10 jam pembelajaran Al-Qur'an yang setiap harinya 2 jam, dan juga ada kegiatan-kegiatan lain di luar pembelajaran, seperti Mumah Survivor yaitu naik gunung, ada magang program yang memang dilakukan di kelas 5 untuk melakukan minat dan bakat atau cita-cita dari peserta didik tsb. jadi, kepala sekolah merealisasikan visi dan misinya melalui pembelajaran dan juga kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah.

Hasil wawancara tersebut apabila dimaknai bahwa kepemimpinan intruksional kepala sekolah telah sesuai dengan konsep kepemimpinan intruksional yaitu salah satunya kepala sekolah memiliki visi dan misi yang terukur, artinya visi misi tersebut dapat direalisasikan dan dapat diukur tingkat keberhasilannya.

Berdasarkan uraian di atas bahwa variabel kepemimpinan instruksional dapat mempengaruhi kinerja mengajar guru. Dengan kata lain semakin besar kepemimpinan instruksional, maka akan besar juga mempengaruhi kinerja mengajar guru.

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis pada sekolah-sekolah yang dijadikan tempat penelitian yaitu Sekolah Dasar Muhammadiyah yang berada di wilayah DKI Jakarta terdiri atas 28 sekolah. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis terhadap sekolah-sekolah yang menjadi tempat penelitian tersebut dapat dideskripsikan pada bagian bawah. Penulis mengamati berbagai dokumen, sementara pembelajaran masih dilakkan secara daring (online). Hal ini menjadi kendala untuk melaksanakan observasi proses pembelajaran.

Dalam lembaga pendidikan seperti sekolah kepemimpinan kepala sekolah berperan sangat sentral dalam menjalankan operasional sekolah dan salah satu faktor dalam menentukan kualitas sekolah. Untuk itu penulis akan mencoba untuk membandingkan antara model konsep kepemimpinan secara teoretis dengan model kepemimpinan secara empiris atau model kepemimpinan hipotetik.

Perilaku kepemimpinan akan menjadi sorotan apabila sekolah itu mencapai keberhasilan maupun mengalami kemunduran dari sisi kualitas sekolah, beberapa hal yang akan diuraikan mengenai perilaku dan kapabilitas pemimpin di antaranya adalah menurut Syafaruddin (2019) diantaranya adalah:

1. Kredibilitas

Kredibilitas berupa kepercayaan (*truthiness*) seseorang yang diberikan orang lain, sehingga orang lain itu punya keyakinan tinggi bahwa bekerja sama dengan orang itu akan memberikan hal-hal yang baik, tidak hanya untuk kepentingan organisasi, tetapi juga terhadap dirinya sendiri. Kredibilitas membuat diri orang lain mau mengikut dan sukarela melakukan tindakan sehingga itulah yang membuat suatu misi bisa berhasil. Kredibilitas pimpinan merupakan manifestasi sifat yang didasari nilai dan keyakinan yang melahirkan tindakan/perilaku sebelum dan sesudah menjadi pimpinan, misalnya kejujuran, kebenaran, dan kearifan merupakan sikap yang mendasari pembentukan (*establishment*) kredibilitas seseorang.

2. Visioner

Kepala sekolah dituntut untuk memiliki visi tentang organisasi dan tugas-tugasnya sebagai pimpinan. Sebagai pimpinan organisasi pendidikan formal, dalam peran kepala sekolah tidak hanya dituntut sekadar menjadi manajer yang baik, tetapi untuk mencapai pengembangan sekolah yang diharapkan maka kepala sekolah tersebut harus memiliki visi yang jelas tentang sekolah yang dipimpinya.

3. Etika Kepemimpinan

Kepemimpinan yang nyata adalah memusatkan perhatian kepada perbuatan yang benar, bukan sekadar mengetahui sesuatu yang benar. Pengalaman kepala sekolah dalam kehidupan sehari-hari, seperti dilema, berkaitan dengan kewajiban moral kepada masyarakat, kepada profesi, kepada komite sekolah, dewan pendidikan, dan kepada para pelajar.

4. Kreatif untuk Inovasi

Keberadaan pemimpin mempengaruhi anggotanya untuk melakukan pekerjaan dalam rangka mencapai tujuan. Karena organisasi tidak eksis dalam situasi yang vakum, maka lingkungan eksternalnya senantiasa berubah sehingga diperlukan pemimpin kreatif untuk mengarahkan suatu perubahan yang responsif dalam organisasi. Pimpinan yang menciptakan iklim inovasi yang baik, harus memberikan respons terhadap

perbedaan pendapat dan cara pandang. Di mana ada perbedaan keragaman dalam satu organisasi, maka solusi inovatif akan tercipta dalam setiap waktu.

Terdapat empat dimensi pemimpin instruksional yaitu: (1) mengembangkan misi dan tujuan (2) mengelola fungsi produksi pendidikan (3) mempromosikan iklim belajar akademik dan (4) mengembangkan lingkungan kerja yang mendukung (P.S & Muthaiah, 2015). Weber (dalam Smith & Piele, 19996) menyatakan bahwa dari sekian banyak tugas yang dilakukan oleh kepala sekolah, lima yang paling jelas mempengaruhi program pembelajaran sekolah: (1) mendefinisikan misi sekolah; (2) mengelola kurikulum dan pengajaran; (3) mempromosikan iklim belajar yang positif; (4) mengamati dan memberi umpan balik kepada guru; dan (5) menilai program pembelajaran.

Wawancara telah dilakukan oleh penulis dengan beberapa kepala sekolah Muhammadiyah Jakarta sebagai informan utama yang memberikan gambaran bagaimana ia dapat mengelola sekolah untuk meningkatkan kinerja mengajar guru dengan model dan strategi yang dibangun dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi. dimensi atau indikator kepemimpinan instruksional yang dapat mempengaruhi kinerja mengajar guru adalah mengembangkan misi dan tujuan peningkatan kurikulum sekolah, pengembangan komunitas belajar profesional, mengembangkan lingkungan kerja dan mempromosikan iklim pembelajaran akademik.

KESIMPULAN

Peran kepemimpinan instruksional kepala sekolah sangat dominan dalam meningkatkan kinerja mengajar guru, karena pada hakikatnya kepemimpinan instruksional atau kepemimpinan pembelajaran adalah kepemimpinan yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran, satu hal yang paling menonjol adalah visi dan misi yang harus diwujudkan melalui kegiatan proses pembelajaran. Apabila kepemimpinan instruksional kepala sekolah kurang berperan maka dapat diduga kinerja mengajar guru yang memiliki dampak positif terhadap kualitas pendidikan akan sulit diwujudkan, sebaliknya bila peran kepemimpinan instruksional kepala sekolah dominan maka akan mudah untuk meningkatkan kinerja mengajar guru. Simpulan menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, mengacu pada tujuan penelitian. Berdasarkan kedua hal tersebut dikembangkan pokok-pokok pikiran baru yang merupakan esensi dari temuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, H., Michelle, J., Edward, D., Lee, C. K. S., & Donnie, A. (2017). Exploring Principals' Instructional Leadership Practices In Malaysia: Insights And Implications. *Journal Of Educational Administration*, 55(2).
- Armstrong, M. (2007). *Armstrong ' S Handbook Of Performance Management*. Kogan Page.
- Bays, D. A., & Crockett, J. B. (2007). Investigating Instructional Leadership For Special Education. *Exceptionality*, 15(3), 143–161. <https://doi.org/10.1080/09362830701503495>
- Brundrett, M., Burton, N., & Smith, R. (2013). *Leadership In Education*. Sage Publication, Inc.
- Celikten, M. (2001). The Instructional Leadership Tasks Of High School Assistant Principals. *Journal Of Educational Administration*, 39(1), 67–76. <https://doi.org/10.1108/09578230110380742>
- Faizah, A. N., Gunawan, I., Bafadal, I., & Timan, A. (2020). *The Relationship Between Learning Leadership And Teacher Performance: A Correlation Analysis*. 508(Icite), 599–602. <https://doi.org/10.2991/Assehr.K.201214.304>

- 3960 *Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru – Aslam, Abdul Aziz Wahab, Diding Nurdin, Nugraha Suharto*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2742>
- Fattah, N. (2011). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Rosdakarya.
- Fauzie, Y. Y. (2018). *Bank Dunia: Kualitas Pendidikan Indonesia Masih Rendah*. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180607113429-284-304214/bank-dunia-kualitas-pendidikan-indonesia-masih-rendah>.
- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., James H. Donnelly, J., & Konopaske, R. (2011). *Organizations : Behavior, Structure, Processes* (14th Ed.). McGraw-Hill.
- Hallinger, P. (2005). Instructional Leadership And The School Principal: A Passing Fancy That Refuses To Fade Away. *Leadership And Policy In Schools*, 4(3), 221–239. <https://doi.org/10.1080/15700760500244793>
- Hallinger, P. (2007). Research On The Practice Of Instructional And Transformational Leadership: Retrospect And Prospect. *Australian Council For Educational Research*. https://research.acer.edu.au/research_conference_2007/3
- Hoy, A. W., & Hoy, W. K. (2013). *Instructional Leadership: A Research-Based Guide To Learning In Schools (The Allyn & Bacon Educational Leadership)*. Pearson Education.
- Ismail, M. Z., Mansor, A. N., Iksan, Z., & Nor, M. Y. M. (2018). Influence Of Principals' Instructional Leadership On Science Teaching Competency. *Creative Education*, 09(14), 2234–2244. <https://doi.org/10.4236/ce.2018.914164>
- Johnston, J. (2007). Developing Teaching Skills In The Primary School. In *Creativity* (Pp. 1–5).
- Kartikasari, N. P. D., & Wiarta, I. W. (2021). The Contribution Of Adversity Quotient Dan Working Motivation To Teachers' Performance. *Proceedings Of The 2nd International Conference On Technology And Educational Science (Ictes 2020)*, 540(Ictes 2020), 469–477. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210407.280>
- Komariah, A. (2014). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Iklim Sekolah, Kinerja Mengajar Guru Terhadap Produktivitas Sekolah. *Mimbar*, 30(1), 118–125.
- Madjid, A. (2016). *Pengembangan Kinerja Guru Melalui : Kompetensi, Komitmen Dan Motivasi Kerja*. Samudera Biru.
- Mangkunegara, A. P. (2009). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Refika Aditama.
- Niqab, M., Sharma, S., Wei, L. M., & Maulod, S. B. A. (2014). Instructional Leadership Potential Among School Principals In Pakistan. *International Education Studies*, 7(6), 74–85. <https://doi.org/10.5539/ies.v7n6p74>
- Othman, A., & Wanlabeh, N. (2012). Teachers' Perspectives On Leadership Practices And Motivation In Islamic Private Schools, Southern Thailand. *Asian Education And Development Studies*, 1(3), 237–250. <https://doi.org/10.1108/20463161211270464>
- P.S, S., & Muthaiah, N. (2015). Principal Instructional Leadership: A Key For School Improvement. *International Journal Of Science And Research*, 6(5), 2319–7064. <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1>
- Quinn, K., & Ruíz, A. A. B. (2010). How Business Intelligence Makes Performance Management Work. *Business Intelligence Journal*, 15(1), 8–16.
- Rahman. (2005). *Peran Strategis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Alqaprint.
- Reitzug, U. C., West, D. L., & Angel, R. (2008). Conceptualizing Instructional Leadership: The Voices Of Principals. *Education And Urban Society*, 40(6), 694–714.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2013). *Organizational Behavior*. Pearson.
- Sadirman. (2011). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Press.
- Sari, G. (2013). Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Tk Dan Pengaruh Kepemimpinan

3961 *Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru – Aslam, Abdul Azis Wahab, Diding Nurdin, Nugraha Suharto*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2742>

Instruksional Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 17(1), 174–183.

Smith, S. C., & Piele, P. K. (1996). *School Leadership*. Clearinghouse Of Educational Management.

Syafaruddin. (2019). *Kepemimpinan Pendidikan: Akuntabilitas Pimpinan Pendidikan Pada Era Otonomi Daerah*. Pt Rajagrafindo Persada.